

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Manajemen Keuangan

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini.

Menurut **Irham Fahmi (2016:2)** manajemen keuangan adalah Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang sangat penting. Menurut **Irham Fahmi (2016:3)** “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut **Irham Fahmi (2016:4)** ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu,

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.2. Laporan Keuangan

Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut **Irham Fahmi (2016:21)** Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Farid dan Siswanto (1998), yang dikutip oleh **Irham Fahmi (2016:21)** mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut **Munawir (2002)**, yang dikutip **Irham Fahmi (2016:21)** mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Kasmir (2014:6) mengatakan bahwa :

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2016:5)** “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angkat dalam satuan moneter”.

Sedangkan menurut **Kasmir (2014:10)** ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 2) **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 3) **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- 4) **memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 5) **memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
- 6) **memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- 7) **memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan;**
- 8) **informasi keuangan lainnya.**

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap **(2011:125)** adalah sebagai berikut:

- 1) **Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
- 2) **Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.**
- 3) **Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi secara lengkap tentang kondisi keuangan kepada pihak luar maupun dalam perusahaan, untuk dapat mengambil keputusan yang tepat demi perkembangan perusahaan.

2.2.3. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut **Kasmir (2014:28)** dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) neraca.
- 2) laporan laba rugi.
- 3) laporan perubahan modal.
- 4) laporan arus kas.
- 5) laporan catatan atas laporan keuangan.

2.2.3.1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca.

Menurut **Kasmir (2014:28)** neraca adalah “Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (2010:15), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. **Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.**
- b. **Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.**
- c. **Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham),**

surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.2.3.2.Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Menurut **Kasmir (2014:45)** menjelaskan bahwa laporan laba rugi adalah “Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut **Munawir (2002:26)** laporan laba rugi adalah “Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan”.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.

- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2.3.3.Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

Menurut **Kasmir (2016:29)** menjelaskan:

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sudah berubah

2.2.3.4.Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir (2016:30) menjelaskan laporan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.2.3.5. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. **Kasmir (2016:30)** dalam bukunya menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pengguna laporan keuangan perlu memahami berbagai laporan keuangan untuk menyeimbangkan laporan pada periode tertentu.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kasmir (2014:66) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah, “Untuk mengetahui kondisi keuangan berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu”.

Menurut **Berstein** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2011:190)** adalah:

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses mencakup data analisis dari berbagai laporan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan supaya bisa diantisipasi lebih dini resiko yang dapat di peroleh dari perusahaan. Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku.

2.3.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Menurut **Kasmir (2014:68)**, ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:195)** tujuan analisis laporan keuangan “Dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan (*rating*)
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain:
 - a) dapat menilai prestasi perusahaan
 - b) dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c) dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - Posisi keuangan (asset, neraca dan modal)
 - Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - Likuiditas
 - Solvabilitas
 - Aktivitas
 - Rentabilitas atau Profitabilitas
 - Indicator pasar modal
 - d) menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e) menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap** (2011:109)

menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening*, analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- 2) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- 3) *Forecasting*, analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis*, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.

2.4. Rasio Keuangan

Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Kasmir (2014:104) menjelaskan bahwa “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mengatakan bahwa pengertian rasio keuangan merupakan “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya”.

Berdasarkan definisi yang telah diungkapkan, bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos keuangan satu dengan lainnya untuk memperoleh informasi untuk perhitungan pengambilan keputusan.

2.5. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal - hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa : “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2016:80) profitabilitas adalah : “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Berdasarkan kedua penjelasan yang telah diungkapkan diatas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.5.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2016:197)**, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Manfaat lainnya.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang bisa dipakai untuk mengukur posisi keuangan dalam suatu periode berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat di atas.

2.6. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Profitabilitas

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa dari pos satu dengan lainnya untuk mengindikasikan masalah kondisi laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat diantisipasi oleh pengambil keputusan untuk meminimalisir resiko yang akan didapat oleh perusahaan. Rasio keuangan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan indikator sebuah kondisi keuangan di sebuah perusahaan.

Kasmir (2013:119) mengatakan bahwa “laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun ²⁷egative tergantung rasio keuangannya.”

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2013:135)** profitabilitas adalah : “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Berdasarkan deifinisi di atas bahwa profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rumus *Return on Asset* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

